

Hubungan antara Jaringan dan Efikasi Kolektif pada Perempuan dengan HIV di Yogyakarta

The Correlation Between Networks and Collective Efficacy of Women and HIV in Yogyakarta

Evelyn Martina¹, Nugroho Susanto², Joko Krisdiyanto²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

Korespondensi penulis. Email: evelynmeven@gmail.com

ABSTRACT

HIV is very impactful for sufferers from the physical, social and psychological aspects. Physical aspects, HIV survivors are getting weaker due to side effects of drugs and the increase in the virus from HIV to AIDS, social aspects, HIV survivors can't get social support especially from their families and survivors have to face stigma and discrimination from the community, this will disturb the psychological aspect. Based on the background above, it can be said that survivors really need motivation to overcome their problems, by joining a support group HIV survivors get the benefits of community social capital, namely, trust, networks, and norms so that it is necessary to conduct this research. The Purpose is to find out the relationship between networking and collective efficacy in women living with HIV. This research is a quantitative type with a cross sectional approach. This research was conducted in August at KDS Diajeng, Caturtunggal Village, Depok District, Sleman Regency, with a sample of 50 respondents. The sampling technique was purposive sampling, the analysis used in this study was the kendall-tau test. The results of the kendall-tau test analysis there is a relationship between network and collective efficacy in women with HIV with a value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion is a correlation between network and collective efficacy in women living with HIV in KDS Diajeng

Keywords: hiv, network and collective efficacy

ABSTRAK

HIV sangat berdampak bagi penderita dari aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis. Aspek fisik, penyintas HIV (ODHA) semakin melemah akibat efek samping obat dan peningkatan virus dari HIV menuju AIDS, aspek sosial, ODHA tidak dapat dukungan sosial khususnya dari keluarga dan ODHA harus menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat, hal tersebut akan mengganggu dalam aspek psikologis.. Berdasarkan latar belakang di atas bisa dikatakan bahwa ODHA sangat membutuhkan motivasi untuk mengatasi masalah dalam dirinya, dengan mengikuti *support group* ODHA mendapatkan manfaat modal sosial masyarakat yaitu, kepercayaan, jaringan, dan norma sehingga diperlukan melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada Perempuan dengan HIV. Penelitian ini jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di KDS Diajeng, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dengan sampel 50 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji adalah *kendall-tau*. Berdasarkan hasil analisis uji *kendall-tau* terdapat hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada perempuan dengan HIV dengan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada Perempuan dengan HIV di KDS Diajeng

Kata kunci : hiv, jaringan dan efikasi kolektif

PENDAHULUAN

HIV sangat berdambak bagi penderita dari aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis. Aspek fisik, penyintas HIV (ODHA) semakin melemah akibat efek samping obat dan peningkatan virus dari HIV menuju AIDS, aspek sosial, ODHA tidak dapat dukungan sosial khususnya dari keluarga dan ODHA harus menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat, hal tersebut akan mengganggu dalam aspek psikologis. (Angelika, Satiadarma, & Koesma, 2019).

Dampak tersebut akan mengakibatkan ODHA menarik diri, tidak mencegah atau mengobati HIV, menghalangi langkah pencegahan penularan, tidak mencari *support group* (Angelika, Satiadarma, & Koesma, 2019). *Support group* sangat penting bagi ODHA karena dapat memotivasi satu sama lain, berbagi perasaan, pengetahuan sampai mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan dalam *Support group* setiap anggota harus memiliki keyakinan atau kepercayaan dengan anggota lain agar mencapai hasil yang diinginkan bersama (Handayani & Mardhiati, 2018).

Menurut Bandura (2000) efikasi kolektif sebagai keyakinan yang dimiliki manusia mengenai kolektif mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan atau didefinisikan kepercayaan orang-orang bahwa usaha mereka bersama akan membawa suatu pencapaian kelompok. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima dari masyarakat dan kelompok dapat meningkatkan daya tahan tubuh penderita dan mengubah persepsi penderita sehingga mengurangi potensi stres baru atau stres dalam waktu lama. (Rahakbauw, 2016)

Dalam efikasi kolektif harus didasari rasa kepercayaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membentuk dan membangun kemajuan bersama. Dalam membangun jaringan sebaiknya memiliki tingkat partisipasi anggota yang baik sehingga jaringan makin luas, norma

tidak bisa dipisahkan dengan jaringan dan kepercayaan karena menyangkut hak dan kewajiban kelompok dalam kegiatan (Subaris, 2016)

Berdasarkan latar belakang di atas bisa dikatakan bahwa ODHA sangat membutuhkan motivasi untuk mengatasi masalah dalam dirinya, dengan mengikuti *support group* ODHA mendapatkan manfaat modal sosial masyarakat yaitu, kepercayaan, jaringan, dan norma sehingga diperlukan melakukan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada Perempuan dengan HIV.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih yang dapat menyebabkan kekebalan tubuh menurun. (Kemenkes K. K., 2019). Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan merusak bagian itu, yaitu sel darah putih atau disebut limfosit T (Sary, Angelina, & Winarsih, 2019) Oleh karena itu, limfosit (sel darah putih) yang berfungsi untuk membantu melawan bibit penyakit yang masuk dalam tubuh tidak bisa melawan virus HIV (Elisanti, 2020). Kesimpulan dari definisi di atas, HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan merusaknya sehingga tubuh tidak dapat melawan infeksi atau penyakit lain.

HIV dapat menular dari manusia satu ke manusia lain melalui kontak seksual, darah, secara vertikal seperti antara ibu ke anak, (Masriadi, 2017) orang yang bertahan hidup dengan HIV disebut Penyintas HIV, (KBBI, 2012) dengan adanya virus didalam tubuh sehingga penyintas HIV memiliki beberapa kondisi yang terdiri dari kondisi fisik yaitu munculnya infeksi oportunistik akibat HIV, kondisi psikologis yaitu kurangnya perhatian dari keluarga, kondisi sosial yaitu stigma dan diskriminasi dari orang sekitar, dan kondisi ekonomi yaitu biaya pengobatan yang meningkat dan menurunnya produktifitas kerja sehingga

menyebabkan putus kerja. (Limalvin, Putri, & Sari, 2020)

Dalam kondisi tersebut penyintas HIV memiliki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisik, rasa aman, cinta,

wadah kegiatan untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan. (Ayuniguntari, 2016)

Menurut Bandura (2000) efikasi kolektif adalah derajat yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu kelompok agar dapat bekerja sama sehingga kelompok tersebut mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. (Husna, 2019) Efikasi kolektif memiliki dua aspek yang dapat dilihat untuk mengukur efikasi kolektif sebuah masyarakat yaitu kontrol sosial informal merupakan kesiapan warga untuk mengambil tindakan pada isu-isu lingkungan dan kohesivitas dan kepercayaan sosial yang merupakan nilai bersama, solidaritas, dan saling percaya antar tetangga.

Jaringan adalah sekelompok individu yang memiliki norma atau nilai informal, pertukaran informasi yang diwadahi jaringan agar saling berinteraksi. Melalui jaringan anggota dapat berkontribusi dan munculnya kepercayaan satu sama lain dalam kelompok (Fathy, 2019) Jaringan memiliki indikator yang terdiri dari

dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. (Muazaroh & Subandi, 2019) maka untuk melengkapi kebutuhan tersebut penyintas lebih baik mengikuti organisasi karena organisasi merupakan

frekuensi melihat dan berbicara dengan kerabat, teman atau tetangga, jaringan virtual-frekuensi dan intensitas kontak, memiliki banyak teman dekat atau kerabat yang tinggal di sekitar, bisa diandalkan untuk memberikan bantuan, kepuasan diri penyintas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan dengan HIV positif yang ada di KDS Diajeng. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang perempuan dengan HIV positif di KDS Diajeng. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu jaringan dan variabel terikat yaitu efikasi kolektif. Teknik analisis yang digunakan yaitu, analisis univariat, dan analisis bivariat menggunakan uji *Kendall-tau*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur, Pendidikan, Efikasi Kolektif dan Jaringan

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
Dewasa Awal	29	58.0
Dewasa Madya	21	42.0
Pendidikan		
Dasar	15	30.0
Menengah	30	60.0
Tinggi	5	10.0
Efikasi Kolektif		
Sedang	13	26.0
Tinggi	37	74.0
Jaringan		
Cukup	23	46.0
Baik	27	54.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi

responden berdasarkan usia menunjukkan anggota KDS Diajeng terbanyak berusia

Dewasa Awal sebanyak 29 (58%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan anggota KDS Diajeng terbanyak Pendidikan Menengah sebanyak 30 (60%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan efikasi kolektif di KDS Diajeng menunjukkan dari 50 responden menyatakan bahwa efikasi kolektif di KDS Diajeng tinggi yaitu

sebanyak 37 (74%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jaringan di KDS Diajeng menunjukkan dari 50 responden menyatakan responden mendapatkan hasil kategori baik sebanyak 27 (54%).

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan antara Jaringan dan Efikasi Kolektif pada perempuan di KDS Diajeng

Tabel 2 Efikasi Kolektif dan Jaringan

Kendall's Tau		Efikasi Kolektif	Jaringan
Efikasi Kolektif	Korelasi konfisien	1,000	0,508
	<i>P Value</i>		0,000
Jaringan	N	50	50
	Korelasi konfisien	0,508	1,000
	N	50	50

Bedasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada perempuan dengan HIV dengan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KDS Diajeng dengan jumlah responden sebanyak 50 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Hubungan antara Jaringan dan Efikasi Kolektif pada perempuan di KDS Diajeng

Berdasarkan penilaian dari 50 responden menyatakan bahwa jaringan di KDS Diajeng menyatakan Baik sebanyak 27 (54,0%). Penilaian responden berdasarkan efikasi kolektif di KDS Diajeng menyatakan Tinggi sebanyak 37 (74,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada perempuan dengan HIV di KDS Diajeng dengan nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joko Krisdiyanto dengan judul Modal Sosial dan Efikasi Kolektif Menghadapi Bencana Erupsi Merapi mendapatkan hasil berdasarkan uji statistik nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal

sosial dengan efikasi kolektif dalam menghadapi bencana erupsi merapi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian kadarwati dengan judul pengaruh dukungan keluarga, modal sosial, efikasi diri, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan status tinggal terhadap kualitas hidup usia lanjut di kota salatiga, jawa tengah mendapatkan hasil berdasarkan uji statistik nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh modal sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Masduki Asbari dengan judul Membangun Perencanaan dan Kinerja Tim : Analisis Pengaruh Efikasi Kolektif dan Iklim Kecerdasan Emosional mendapatkan hasil berdasarkan uji dengan metode SEM menunjukkan bahwa efikasi kolektif dan iklim kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim.

Penelitian ini dan ketiga penelitian diatas sejalan dengan teori Heru Subaris 2016 yang berisi manusia merupakan makhluk sosial yang harus membangun jaringan melalui hubungan saling berdampingan dan harus dilakukan dengan prinsip yaitu, melakukan sesuatu tanpa pamrih, membangun hubungan dalam kelompok harus memiliki kesamaan tujuan, setiap anggota

memiliki hak bebas mengemukakan, menyampaikan, mendukung dan mempertahankan gagasan mereka, setiap anggota kelompok harus memiliki nilai-nilai dan norma dalam diri masing-masing.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur sebanyak 29 (58%) responden berusia Dewasa Awal, dan berdasarkan pendidikan sebanyak 30 (60%) responden Pendidikan Menengah
2. Distribusi frekuensi jaringan di KDS Diajeng sebanyak 27 (54%) menyatakan baik
3. Distribusi frekuensi efikasi kolektif di KDS Diajeng sebanyak 37 (74%) menyatakan tinggi.
4. Ada hubungan antara jaringan dan efikasi kolektif pada Perempuan dengan HIV dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$)

SARAN

1. Bagi KDS Diajeng
Untuk mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi jaringan antar anggota sehingga efikasi kolektif dalam organisasi meningkat lagi.
Misalnya : KDS Diajeng menyediakan wadah untuk berkumpul setiap anggota KDS Diajeng, bila terkendala covid-19, pihak KDS menyediakan zoom meeting yang dilakukan setiap seminggu satu kali.
2. Bagi Penyintas
Untuk lebih meningkatkan efikasi diri dan solidaritas antar anggota atau penyintas sehingga dapat meningkatkan efikasi kolektif organisasi (KDS Diajeng).
Misalnya : Setiap anggota selalu mengikuti rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak KDS Diajeng, sehingga ikatan atau jaringan antara anggota dengan yang lain semakin erat.

Daftar Pustaka

Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review

Published in 1982-2012. *Jurnal Psikodimesia*.

Angelika, S., Satiadarma, M. P., & Koesma, E. R. (2019). Penerapan ARV Therapy untuk meningkatkan Self- Compassion pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Muara Ilmu Sosial*.

Ayuniguntari, S. M. (2016). *Hubungan Perilaku Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kantor Kota Bandung*. Universitas Pasundan.

Elisanti, A. D. (2020). *HIV-AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan pada janin*.

Fathy, R. (2019). Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.

Handayani, S., & Mardhiati, R. (2018). Keberlanjutan perdamaian dukungan sebaya di dalam sistem penanggulangan HIV di tingkat provinsi dan kota/ kabupaten di Indonesia. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan*.

Husna, A. (2019). *Resiliensi orang dengan HIV/AIDS dalam menghadapi STIGMA dan DISKRIMINASI*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kadarwati, Soemanto, R., & Murti, B. (2017). pengaruh dukungan keluarga, modal sosial, efikasi diri, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan status tinggal terhadap kualitas hidup usia lanjut di kota salatiga, jawa tengah. *Journal of Epidemiology and Public Health*.

KBBI, K. B. (2012). <https://kbbi.web.id/sintas>. Dipetik 06 04, 2021, dari <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id/sintas>

Kemenkes. (2018). *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Jakarta.

Kemenkes, K. K. (2019). *Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia*. Jakarta.

Krisdiyanto, J. (2019). Modal Sosial dan Efikasi Kolektif Menghadapi Bencana Erupsi Merapi.

Limalvin, N. P., Putri, W. W., & Sari, K. K. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Jurnal Intisari Sains Medis*.

Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok: Rajawali.

Muazaroh, S., & Subandi. (2019, Juni). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). 7.

Novitasari, Hutagalung, Silitonga, Johan, & Asbari. (2021). Membangun Perencanaan dan Kinerja Tim: Analisis Pengaruh Efikasi Kolektif dan Iklim Kecerdasan Emosional.

Rahakbauw, N. (2016). Dukungan Keluarga terhadap kelangsungan hidup ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). *Jurnal INSANI*.

Sary, L., Angelina, C., & Winarsih. (2019). Faktor perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah sakit umum daerah dr. H Abdul Moeloek. *Jurnal Dunia Kesmas*.

Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.

UNAIDS. (2019). *UNAIDS DATA 2019*. Switzerland: UNAIDS.